

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA DI INDONESIA

FAUZIAH
NOVIA WIJAYA

STIE Trisakti
novia@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to provide empirical evidence of the affect of firm debt, firms size, firm performance, board of directors' characteristics, managerial ownership, ownership structure, external audit quality, dividend policy and leverage ratio on earnings management. Earnings management was measure by discretionary accruals use Modified Jones Method. The population of this research are companies in the manufacturing sector which were listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2011 to 2014. The research data were collected from manufacturing companies financial statement for the period of 2011 to 2014. Based on purposive sampling method, there are 38 samples. The reseacrh hypotesis were tested using multiple regression analysis. The results of this research show that firm debt, dividen policy and leverage have significant relationships with earnings management. Meanwhile other independent variables such as firm size, firm performance, board of directors' characteristics, managerial ownership, ownership structure, and external audit quality have no significant relationship with earnings management.*

Keywords: Earnings management, firms size, firm performance, ownership structure, dividend policy, leverage.

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh hutang perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, karakteristik dewan direksi, kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan, kualitas audit eksternal, kebijakan dividen dan rasio leverage terhadap manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan akrual diskresioner menggunakan Modified Jones Method. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan 2014. Data penelitian dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2011 sampai dengan 2014. Berdasarkan metode purposive sampling, Ada 38 sampel Hipotesis reseacrh diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt, kebijakan dan leverage perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba. Sedangkan variabel independen lainnya seperti ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, karakteristik

dewan direksi, kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan, dan kualitas audit eksternal tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen laba, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, struktur kepemilikan, kebijakan dividen, leverage.

PENDAHULUAN

Intervensi manajer dalam informasi akuntansi disebut dengan beberapa istilah, seperti *cosmetic accounting* atau *accounting manipulation*. Istilah yang paling sering digunakan dalam literatur empiris *earnings management* atau manajemen laba. Schipper (1989) dalam Charfeddineet *al.* (2013) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi manajer dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk keuntungan pribadi yang sesuai. Definisi ini menunjukkan bahwa fenomena manajemen laba menghasilkan tingkah laku oportunistik manajer.

Penelitian ini merupakan penelitian dasar berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Charfeddineet *al.* tahun 2013. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: (1) Variabel penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan 8 variabel yaitu tingkat hutang perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, karakteristik dewan direksi, kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan, kualitas auditor eksternal, dan kebijakan dividen. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan 9 variabel yang terdiri dari 8 variabel yang telah dituliskan di atas dan ditambah dengan 1 variabel baru yaitu variabel *Leverage* dari penelitian Joubert dan Fakhfakh (2013); (2) Periode penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan dengan menggunakan data-data keuangan tahun 2009 di negara Tunisia sebagai indikatornya, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data keuangan dari 4 tahun terakhir (2011-2014) di negara Indonesia yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa tingkat hutang, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, karakteristik dewan direksi, kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan, kualitas auditor eksternal, kebijakan dividen, dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Agency Theory

Agency theory atau teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, Priantinah (2009). Pemegang saham sebagai pihak prinsipal mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Priantinah (2009) menjelaskan, masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari agen, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan prinsipal. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari prinsipal.

Positive Accounting Theory

Perilaku manajemen laba dapat dijelaskan melalui *Positive Accounting Theory*. Watts dan Zimmerman (1986) mengungkapkan ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan yaitu:

- 1) *Bonus-plan Hypothesis*
Hipotesis ini menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan membuat manajer cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi, seperti diungkapkan dalam Sulistyanto (2008, 63).
- 2) *The Debt to Equity Hypothesis*
Debt (equity) hypotesis menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya, Sulistyanto (2008, 63).
- 3) *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*
Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggung laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen, Aryani (2011).

Manajemen Laba

Healy and Wahlen (1998) menyatakan, *earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam melaporkan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa stakeholders tentang dasar ekonomik perusahaan atau untuk mempengaruhi *outcome* kontraktual yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Ketika batas pembagian tidak jelas, manajemen laba membagi kebijakan akuntansi ke dalam dua kategori yaitu:

- 1) Pilihan kebijakan akuntansi yang sesuai. Misal, amortisasi garis lurus atau saldo menurun, kebijakan untuk pengakuan pendapatan, dan

- 2) *Discretionally Accruals*, ketentuan untuk nilai persediaan serta waktu dan jumlah item ekstarordinari.

Hari (2012) menuliskan bahwa laba akuntansi yang berdasarkan Prinsip-prinsip Berlaku Umum (PABU) dapat dimanipulasi karena alternatif perlakuan kejadian akuntansi yang diperbolehkan. Manajemen laba dapat terjadi dengan melakukan pemilihan metode akuntansi, aplikasi metode akuntansi, dan ketepatan waktu akuisisi aktiva dan disposisi.

- 1) Pemilihan Metode Akuntansi.
- 2) Aplikasi Metode Akuntansi/Estimasi Diskresionari.
- 3) Ketepatan waktu metode akuntansi.
- 4) Ketepatan waktu.

Hari (2012) juga mengklasifikasikan pola-pola dalam praktek manajemen laba. Pola-pola tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Taking a bath*. Dapat dilakukan sepanjang periode organisasi yang tertekan atau reorganisasi termasuk menawarkan CEO baru,
2. *Income minimization*. Dipilih karena perusahaan dipandang secara politik sepanjang periode profitabilitas yang tinggi,
3. *Income maximization*. Manajer mungkin menggunakan pola memaksimalkan *net income* yang dilaporkan untuk tujuan bonus dan
4. *Income smoothing*. *Earnings* kemungkinan merugikan tujuan bonus. Perusahaan kemungkinan melaporkan *net income smoothing* untuk tujuan pelaporan eksternal dengan menjaga kestabilan antara laba tahun sebelumnya dengan laba yang akan dilaporkan supaya tidak dicurigai oleh investor dan *stakeholder* lainnya.

Tingkat Hutang dan Manajemen Laba

Jen You *et al.* (2003) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara positif, sedangkan pada penelitian Charfeddine *et al.* (2013) tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba setelah

diuji menggunakan model *Discretionary Accruals* Raman dan Shahur (2008).

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Jouber dan Fakhfakh (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hasil yang sama dapat disimpulkan pula dari penelitian Jen You *et al.* (2003). Namun, dalam penelitian Charfeddine *et al.* (2013) ukuran perusahaan justru tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kinerja Perusahaan dan Manajemen Laba

Penelitian Charfeddine *et al.* (2013) menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Lee *et al.* (2005) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Cornett *et al.* (2007) menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Karakteristik Dewan Direksi dan Manajemen Laba

Penelitian Hari (2012) menyimpulkan bahwa karakteristik dewan direksi suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Charfeddine *et al.* (2013) menyimpulkan bahwa karakteristik dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitiannya Jouber dan Fakhfakh (2013) menyatakan bahwa karakteristik dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Jen You *et al.* (2003) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara positif. Charfeddine *et al.* (2013) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Niri *et al.* (2014), Al-Fayoumi *et al.* (2010) dan Suriana (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Agustia (2013) juga menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Guna dan Herawaty (2010) seperti dikutip dalam Agustia (2013) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

al. (2013) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Niri *et al.* (2014), Al-Fayoumi *et al.* (2010) dan Suriana (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Agustia (2013) juga menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Guna dan Herawaty (2010) seperti dikutip dalam Agustia (2013) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba

Charfeddine *et al.* (2013) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap ada atau tidaknya praktek manajemen laba di suatu perusahaan. Niri *et al.* (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hasil yang serupa dapat disimpulkan pula pada penelitian Fakhfakh dan Nasfi (2012).

Kualitas Auditor Eksternal dan Manajemen Laba

Fakhfakh dan Nasfi (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, hasil yang sama juga diperoleh Niri *et al.* (2014) dalam penelitian mereka. Sedangkan penelitian Charfeddine *et al.* (2013) menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) menyimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Christiani dan Nugrahanti (2014) menyimpulkan dalam penelitian mereka bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kebijakan Dividen dan Manajemen Laba

Menurut hasil penelitian Charfeddineet *al.* (2013) kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, Putri (2012) juga menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Fahrunisya *et al.* (2013) juga menunjukkan hasil yang sama seperti dua penelitian yang disebutkan sebelumnya, bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Menurut hasil penelitian Agustia (2013) *leverage ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba di suatu perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2014) menyimpulkan bahwa *leverage ratio* suatu perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Penelitian Christiani dan Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa *leverage ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, demikian pula dengan hasil penelitian Guna dan Herawaty (2010).

Adapun rumusan hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H₁ Terdapat pengaruh tingkat hutang terhadap manajemen laba.

- H₂ Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
 H₃ Terdapat pengaruh kinerja perusahaan terhadap manajemen laba.
 H₄ Terdapat pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba
 H₅ Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
 H₆ Terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.
 H₇ Terdapat pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba.
 H₈ Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba
 H₉ Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 sampai dengan 2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana sampel diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Perusahaan	Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 hingga tahun 2014	126	504
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan setiap tanggal 31 Desember	(4)	(16)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Rupiah	18)	(72)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pembagian dividen selama tahun 2011 sampai dengan 2014	(61)	(244)
5.	Data outlier	-	(1)
6.	Total data yang digunakan dalam penelitian	38	151

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Manajemen laba merupakan data yang berskala rasio. *Earnings Management* dalam penelitian ini diukur dengan mengidentifikasi/mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1996) sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Charfeddine *et al.* (2013). Variabel manajemen laba menggunakan skala rasio. *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

- TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t
 NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t
 CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
 A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1
 ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 PPE_t : Aset tetap (*gross property, plant and equipment*) perusahaan tahun t
 DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
 NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
 e : error

Tingkat hutang ini diberikan simbol *DEBT*. Tingkat hutang (*Indebtedness*) adalah jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam upaya untuk membiayai kegiatan operasinya. Tingkat hutang diukur dengan menggunakan *Debt-to-Equity Ratio* (DER), yaitu dengan cara membagi total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan, sebagaimana penelitian yang dilakukan Charfeddine *et al.* (2013). Variabel tingkat hutang menggunakan skala rasio. Rumus untuk menghitung tingkat hutang adalah sebagai berikut:

$$DEBT = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan ini diberikan simbol *SIZE*. Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan cara melihat total asetnya. Ukuran perusahaan diukur dengan cara *logaritma* dari total aktiva, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Charfeddine *et al.* (2013). Variabel ukuran perusahaan menggunakan skala rasio. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$SIZE = \log (\text{Total Aset})$$

Kinerja perusahaan ini diberikan simbol *PERF*. Kinerja perusahaan adalah besarnya tingkat *return on assets* dari suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan diukur dengan menghitung nilai *Return on Assets* (ROA) perusahaan *i* pada tahun *t*, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.* (2005). Variabel kinerja perusahaan menggunakan skala rasio. Rumus untuk menghitung kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset}}$$

Karakteristik dewan direksi ini diberikan simbol *BOARD*. Karakteristik dewan direktur adalah ukuran atau banyaknya anggota dewan administrasi yang menjabat dalam perusahaan

dalam periode waktu tertentu. Karakteristik dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah keseluruhan anggota dewan perusahaan, Charfeddine *et al.* (2013). Variabel karakteristik dewan direksi menggunakan skala rasio. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{BOARD} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi Aktif}$$

Kepemilikan manajerial ini diberikan simbol *MANAG*. Kepemilikan manajerial adalah persen kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang bekerja dalam perusahaan, Charfeddine *et al.* (2013). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang memiliki saham manajerial diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki saham manajerial diberi nilai 0 (Suriana 2012). Ismiyanti dan Hanafi (2003) dalam Dewi (2008) mengemukakan bahwa kecenderungan data di Indonesia bersifat binomial (ada atau tidak ada) untuk itu digunakan *dummy*. Variabel kepemilikan manajerial menggunakan skala nominal.

Struktur kepemilikan diberikan simbol *OWN*. Struktur kepemilikan adalah persen kepemilikan saham perusahaan dalam jumlah besar yang dipegang oleh pihak-pihak tertentu. Struktur kepemilikan dapat diketahui dengan cara membandingkan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak pemegang saham biasa terbesar (mayoritas) perusahaan dengan total saham beredar secara keseluruhan, Charfeddine *et al.* (2013). Variabel struktur kepemilikan menggunakan skala rasio. Rumus struktur kepemilikan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{OWN} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Mayoritas}}{\text{Jumlah Saham Beredar Keseluruhan}}$$

Kualitas audit eksternal diberikan simbol *AUDIT*. Kualitas audit eksternal adalah ukuran kinerja auditor eksternal dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Pengoperasian variabel ini menggunakan

variabel *dummy* dengan keterangan angka 1 mewakili kantor akuntan publik (KAP) "Big Four" (Ernst & Young, PwC, Deloitte dan KPMG) sedangkan angka 0 untuk kantor akuntan publik (KAP) lainnya yang ada di Indonesia. Variabel kualitas audit eksternal menggunakan skala nominal.

Kebijakan dividen diberi simbol *DIV*. Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada para pemegang saham dalam berbagai bentuk seperti *cash dividen*, *share dividen* dan lain sebagainya. Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio*, yaitu dengan cara membagi jumlah dividen kas per lembar saham tahun *t* dengan nilai laba per saham perusahaan *i* pada periode waktu *t*, Putri (2012). Variabel kebijakan dividen menggunakan skala rasio. Penghitungan variabel ini dapat pula dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DIV} = \frac{\text{Dividen Kas per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Leverage diberi simbol *LEV*. Variabel *leverage* menggunakan rasio *Debt to Asset*, yaitu perbandingan total kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun Gibson (2001, 241) dalam Agustia (2013). Variabel *leverage* menggunakan skala rasio. Rumus *leverage ratio* adalah:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN

Perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014 yaitu sebanyak 126 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel, maka terdapat 38 perusahaan manufaktur yang *go public* dan tercatat sampai 31 Desember 2014.

Hasil dari statistik deskriptif menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup jumlah sampel yang digunakan, nilai minimum, nilai mak-

simum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar dari sampel yang digunakan. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
Manajemen Laba	151	-0,22005	0,40777	-0,00943	0,09089
DEBT	151	0,00101	4,01132	0,79451	0,68349
SIZE	151	10,66214	14,37296	12,54554	0,76540
PERF	151	-0,03066	0,56311	0,18420	0,13000
BOARD	151	3	15	6,62	2,725
MANAG	151	0	1	0,49	0,502
OWN	151	0,26780	0,98178	0,61147	0,20640
AUDIT	151	0	1	0,68	0,470
DIV	151	0,00504	2,12796	0,43317	0,30494
LEV	151	0,00089	0,80045	0,38771	0,17222

Sumber: Pengolahan Data SPSS 19

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kepemilikan Manajerial

		Frequency
Valid	Ada Kepemilikan Manajerial	74
	Tidak Ada Kepemilikan Manajerial	77
	Total	151

Sumber: Pengolahan Data SPSS 1

Tabel 4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Auditor Eksternal

		Frequency
Valid	Non Big Four	49
	Big Four	102
	Total	151

Sumber: Pengolahan Data SPSS 19

Tingkat hutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_{a1} diterima, yaitu terdapat pengaruh tingkat hutang terhadap manajemen laba. Koefisien regresi menunjukkan nilai 0,090 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hutang berpengaruh positif terhadap variabel manajemen

laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jen You *et al.* (2003). Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Charfeddine *et al.* (2013). Dalam perusahaan yang umumnya berhutang, pihak manajemen perusahaan (*agent*) mencoba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dengan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba tahun berjalan yang merugikan tahun-tahun mendatang untuk menghindari biaya tambahan (kewajiban pengembalian dana, biaya renegotiasi, dll).

Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,484 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{a2} tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani dan Nugrahanti (2014). Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Charfeddine *et al.* (2013), Joubert dan Fakhfakh (2013), Jen You *et al.* (2003), Rice (2013), serta Pambudi dan Sumantri (2014).

Kinerja perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,627 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{a3} tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel kinerja perusahaan terhadap variabel manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari (2012). Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Charfeddine *et al.* (2013), Lee *et al.* (2005), Saleh *et al.* (2005), serta Cornett *et al.* (2007).

Karakteristik dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,459 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{a4} tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel karakteristik dewan direksi terhadap variabel manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari (2012), Gulzar dan Wang (2011), Moradi *et al.* (2012), serta Charfeddine *et al.* (2013). Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Soliman dan Ragab (2013), Uwuigbe *et al.* (2014), serta Joubert dan Fakhfakh (2013).

Kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,279 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{a5} tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari (2012), Gulzar dan Wang (2011), Moradi *et al.* (2012), serta Charfeddine *et al.* (2013). Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Soliman dan Ragab (2013), Uwuigbe *et al.* (2014), serta Joubert dan Fakhfakh (2013).

Struktur kepemilikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,896 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{a6} tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel struktur kepemilikan terhadap variabel manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Charfeddine *et al.* (2013) serta Niri *et al.* (2014). Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhfakh dan Nasfi (2012).

Kualitas auditor eksternal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,957 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{a7} tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel kualitas auditor eksternal terhadap variabel manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Charfeddine *et al.* (2013). Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Inaam *et al.* (2012), Jen You *et al.* (2003), Guna dan Herawaty (2010), Niri *et al.* (2014), serta Fakhfakh dan Nasfi (2012).

Kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_{a8} dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap variabel manajemen laba. Koefisien regresi menunjukkan nilai -0,066 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap variabel manajemen laba. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa kebijakan dividen sebagai sumber konflik antara manajemen dan pemegang saham dapat mempengaruhi/ memotivasi manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Semakin tinggi nilai DPR berarti bahwa manajemen semakin menurunkan laba dengan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara *income minimization* ataupun juga *decreasing income*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012). Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Charfeddine *et al.* (2013) serta Fahrurnisyah *et al.* (2013).

Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini juga berarti H_{a9} dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *leverage* terhadap variabel manajemen laba. Koefisien regresi menunjukkan nilai -0,263

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap variabel manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba sehingga perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan cara menurunkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rice (2013). Tetapi hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani dan Nugrahanti (2014), Pambudi dan Sumantri (2014), Agustia (2013), Rice dan Agustina (2013), serta Guna dan Herawaty (2010).

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis apakah variabel tingkat hutang perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, karakteristik dewan direksi, kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan, kualitas auditor eksternal, kebijakan dividen dan rasio *leverage* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 – 2014. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat hutang, kebijakan dividen dan *leverage* terbukti secara empiris memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen

laba. Sedangkan ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, karakteristik dewan direksi, kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan dan kualitas auditor eksternal terbukti secara empiris tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah: Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitiannya sehingga obyek penelitian tersebut belum mencakup keseluruhan jenis perusahaan yang ada. Penelitian ini hanya menggunakan 9 variabel independen sementara masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan. Penelitian ini hanya mengambil sampel selama empat tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Variabel tingkat hutang dalam penelitian ini mengandung heteroskedastisitas.

Rekomendasi yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: Memperluas populasi penelitian dengan menambah sampel dari perusahaan non-keuangan sehingga mungkin dapat memberikan hasil yang berbeda. Melakukan penambahan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi manajemen laba seperti umur perusahaan, kepemilikan institusional, struktur modal, dan independensi komite audit. Menambah periode penelitian agar sampel menjadi lebih banyak sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih memadai. Untuk penelitian selanjutnya agar tidak terjadi masalah heteroskedastisitas maka dianjurkan untuk mentransformasi data penelitian.

REFERENSI:

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash-Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, 2013:27-42.
- Ahmad, Afridian Wirahadi dan Yossi Septriani. 2008. Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol 3, No.2: 47-55.
- Al-Fayoumi, N, Abuzayed, B & Alexander, D. 2010. Ownership Structure and

- Earning Management in Emerging Markets: The Case of Jordan. *International Research Journal of Finance and Economic*, Vol. 38.
- Amertha, Indra Satya Prasavita. 2013. Pengaruh Return on Assets pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2: 373-387.
- Arganata, Jenyarti Dewi. 2013. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Aryani, Dwi Septa. 2011. Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 1, No. 2.
- Asward, Ismalia dan Lina. 2015. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue Model*. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 14, No. 1.
- Bapepam. (2004, Nopember 8). *Bapepam*. Dipetik April 2, 2015, dari Bapepam: http://www.bapepam.go.id/old/old/news/NOP2004/indo_farma.pdf
- Charfeddine, Lanouar., Rabeb Riahi, Abdelwahed Omri. 2013. The Determinants of Earnings Management in Developing Countries: A Study in the Tunisian Context. *The IUP Journal of Corporate Governance*, Vol. XII, No. 1.
- Chariri, Drs. Anis dan Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com, Akt. 2005. *Teori Akuntansi (Edisi Revisi)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Christiani, Ingrid dan Yaterina Widi Nugrahanti. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 16, No. 1: 52-62.
- Cornett, Marcia Milon, Alan J. Marcus dan Hasan Tehranian. 2007. *Journal of Financial Economics* 87: 357-375.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan dan Amy P Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 2: 193-225.
- Dewi, Sisca Christianty. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.10, No. 1: 47-58.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1: 57-74.
- Fakhfakh, Hamadi dan Faten Nasfi. 2012. The Determinants of Earnings Management by the Acquiring Firms. *Journal of Business Studies Quarterly*, Vol. 3, No. 4: 43-57.
- Fama, Eugene F. dan Michael C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics* Vol. 26, No. 2: 301-325.
- Ghozali, Prof. Dr. H. Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program: IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gulzar, M. Awais dan Zongjun Wang. 2011. Corporate Governance Characteristics and Earnings Management: Evidence from Chinese Listed Firms. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. vol. 1, No. 1.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.12, No. 1: 53-68.
- Handayani, RR. Sri dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 11, No. 1: 33-56.
- Hari, C. Bintang. 2012. Karakteristik Dewan Komisaris dan Manajemen Laba. *Majalah Ekonomi* Tahun XXII, No. 1.
- Healey, Paul M. dan James M. Wahlen. 1999. A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons* Vol. 13, No. 4: 365-385.
- Inaam, Zgarni., Hlioui Khmoussi dan Zehri Fatma. 2012. Audit Quality and Earnings Management in Tunisian Context. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. Vol.02, No. 2.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Jouber, Habib dan Hamadi Fakhfakh. 2013. The Association between CEO Incentive and Earnings Management. *EuroMed Journal of Business* Vol. 9 No. 1: 18-36.

- Jen You, Shwu., Yann Ching Tsai dan Yi Mien Lin. 2003. Management Ownership, Audit Quality and Earnings Management. *Asia Pacific Management Review*. Vol. 8, No. 3: 409-438.
- Lee, Chie-Wen Jevons, Laura Yue Li dan Heng Yue. 2005. Performance, Growth and Earnings Management.
- Moradi, Mahdi., Mahdi Salehi, Seyed Javad Habibzadeh Bighi dan Masomeh Najari. 2012. A Study of Relationship between Board Characteristics and Earnings Management: Iran Scenario. *Universal Journal of Management and Social Sciences*. Vol. 2, No. 3.
- Niri, Naser Nadiri, Mahmoud Moeinaddin dan Forough Heyrani. 2014. An Investigation of the Relationship between Type of Ownership, Audit Quality and Earnings Management of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 5, No. 11.
- Nugroho, Bernardus Y. dan Umanto Eko. 2011. Board Characteristics and Earnings Management. *Journal of Administrative Science and Organization*. No. 64a.
- Pambudi, Januar Eky dan Farid Addy Sumantri. 2014. Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. <http://www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id>.
- Priantinah, Denies. 2009. Manajemen Laba Ditinjau Dari Sudut Pandang Oportunistik dan Efisien Dalam Positive Accounting Theory. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VII, No. 1: 99 - 109.
- Putri, I Gusti Ayu Made Asri Dwijaya. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Good Corporate. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 17, No. 2.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2004. *Accounting Theory*. London: Cengage Learning EMEA.
- Rice. 2013. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 3, No. 2.
- Rice., dan Agustina. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Indeks Kompas100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 2, No. 2.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2013. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. 6th Edition*. USA: Wiley.
- Saleh, Norman Mohd., Takiah Mohd. Iskandar dan Mohd Mohid Rahmat. 2005. Earnings Management and Board Characteristics: Evidence from Malaysia. *Jurnal Pengurusan*. No. 24: 77-123.
- Siam, Yuosef Ibrahim Suleiman Abu., Nur Hidayah Binti Laili dan Khairil Faizal Bin Khairi. 2014. Board of Directors and Earnings Management Among Jordanian Listed Companies: Proposing Conceptual Framework. *International Journal of Technical Research and Applications*. Vol. 2, Special Issue 3.
- Soliman, Muhamed Moustafa dan Aiman Ahmed Ragab. 2013. *Board of Director's Attributes and Earnings Management: Evidence from Egypt*. Proceedings of 6th International Business and Social Sciences Research Conference, 3-4 Januari, Dubai, Uni Emirate Arab.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suriana. 2012. Pagaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Afiliasi Grup Bisnis Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Implementasi Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIVA Medan*.
- Ujiyantho, Muh. Arief. dan Bambang Agus Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, 26-28 Juli, Makassar, Sulawesi Selatan.
- Uwugbe, Uwalomwa., Daramola Sunday Peter dan Anjolaoluwa Oyeniya. 2014. The Effects of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management of Listed Firm in Nigeria. *Accounting and Information Systems*. Vol. 13, No. 1: 159-174.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective. *The Accounting Review*, Vol. 65, No. 1: 365-383.
- Wibowo, dan Abubakar Arif. 2004. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Jakarta: Grasindo.